

**PERSEPSI PETANI ANGGOTA P3A NGUDI MAKMUR TERHADAP
PENGELOLAAN IRIGASI USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN
MARGODADI KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO**

(Skripsi)

Oleh

Nadia Ulfa Armia



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

THE IRRIGATION MANAGEMENT RICE FARMING PERCEPTION OF P3A MEMBERS IN MARGODADI SOUTH METRO SUBDISTRICT METRO DISTRICT

By

Nadia Ulfa Armia

This study aims are to determine the irrigation management rice farming perception of P3A members and to analyze the factors that related to the irrigation management rice farming perception of P3A members. This research was carried out in Margodadi South Metro Subdistrict Metro District with 65 respondents from P3A members which is participating in P3A activities. Data was collected by survey method using descriptive analysis and using non parametric statistical tests of Spearman Rank Correlation. The results of this study indicated that the perception of P3A member farmers on irrigation management of rice farming is in the medium category. Factors related the irrigation management rice farming perception of P3A members were formal education, motivation, needs, length of rice farming, knowledge of information, social environment, support of related agencies and land area and unrelated factors were age and number of family dependents.

Key words : *field irrigation management, perceptions, P3A*

ABSTRAK

PERSEPSI PETANI ANGGOTA P3A TERHADAP PENGELOLAAN IRIGASI USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN MARGODADI KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO

Oleh

Nadia Ulfa Armia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani anggota P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani anggota P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro dengan 65 responden. Responden adalah petani yang tergolong dalam kegiatan P3A. Data dikumpulkan dengan metode survey menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan uji statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman* untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi petani anggota P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro masuk dalam kategori sedang. Faktor yang berhubungan dengan persepsi petani anggota P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah adalah pendidikan formal, motivasi, kebutuhan, lama berusahatani padi, pengetahuan terhadap informasi, lingkungan sosial, dukungan dinas terkait dan luas lahan sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah usia dan jumlah tanggungan keluarga.

Kata kunci : Persepsi, pengelolaan irigasi usahatani padi sawah, P3A

**PERSEPSI PETANI ANGGOTA P3A NGUDI MAKMUR TERHADAP
PENGELOLAAN IRIGASI USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN
MARGODADI KECAMATAN METRO SELATAN KOTA METRO**

Oleh

Nadia Ulfa Armia

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERSEPSI PETANI ANGGOTA P3A NGUDI
MAKMUR TERHADAP PENGELOLAAN
IRIGASI USAHATANI PADI SAWAH DI
KELURAHAN MARGODADI KECAMATAN
METRO SELATAN KOTA METRO**

Nama Mahasiswa : **Nadia Ulfa Armia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1414131126**


Program Studi : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

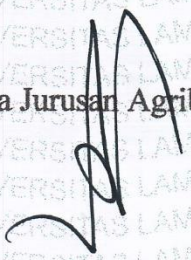
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.
NIP 196206021987032002


Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.
NIP 195507181981031004

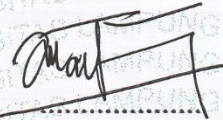
2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

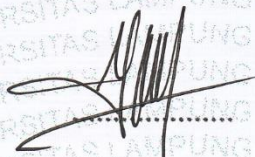
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

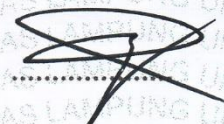
Ketua : Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.



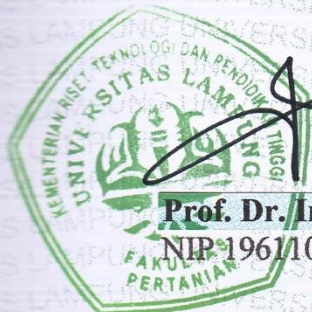
Sekretaris : Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP.196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Desember 2019

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 27 Agustus 1996 sebagai anak sematawayang dari bapak Ir. Abdurachim (Alm) dan Ibu Umiyati.

Pendidikan penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Kartini Bandar Lampung tahun 2001, kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Palapa Bandar Lampung pada tahun 2002 dan diselesaikan pada tahun 2008.

Pada tahun 2008 melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Perintis 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2011 melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 7 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 Agribisnis di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Selama di bangku kuliah, penulis aktif dalam Lembaga Kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMASEPERTA) Universitas Lampung sebagai anggota Divisi Minat, Bakat dan Kreatifitas periode 2015/2016. Pada tahun 2015, penulis mengikuti kegiatan homestay (Praktik Pengenalan Pertanian) di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Karang Tanjung Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. Pada

tahun 2017, penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) di Dinas Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Lampung Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Persepsi Petani Anggota P3A Ngudi Makmur Terhadap Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*”. Dengan selesainya skripsi penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasihat dan saran-saran yang membangun. Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Teguh Endaryanto, S.P, M.Si ., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama atas kesediaannya untuk memberikan saran, kritik dan bimbingan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Irwan Effendi, M.S., selaku Dosen Pembimbing Kedua atas bimbingan, saran dan nasehat yang diberikan.
5. Bapak Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.Si., selaku Dosen Penguji yang memberikan nasehat yang diberikan.

6. Bapak Prof. Dr. Ir. Ali Ibrahim Hasyim, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas nasehatnya.
7. Orang tuaku tercinta Ayah Abdur Rachim dan Ibu Umiyati dan keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan laporan Praktik Umum. atas dukungan yang diberikan kepada penulis.
8. Sahabatku dari kecil yang tercinta Sarah Tria, Nona Diana Ardinur, Azil Agustino dan Pungki Novianto yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
9. Sahabat tersayang from Junior High School yaitu Syifa Fadiah Adlina, Chika Hervilia, Eka Yuliana Sari, Anggia Pratiwi, Dwi Retno dan Suri Anggraini yang selalu memberikan dukungan.
10. Sahabat tercinta Garls Squad yaitu Annisa Citra Mutiara, Bella Suci, Eriska Oktabriani, Intan Permata sari, Marina Ulva, Nievillia Silta Maharani dan Tiara Prameswari yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
11. Sahabat seperjuangan khususnya Chillibelle yaitu Maghfira Hariani, Marina Ulva, Nadya Putri, Nadya Triana, Pingky Dwi Septiana, Putri Alamanda, Resti Anggraini dan Annida Ubaidillah, Keluarga Besar Kelas C dan Agribisnis'14 yang selalu memberikan motivasi.
12. Partner in My life Inshaallah yaitu Muhammad Aldy Rizki Maulana yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan.

Bandar Lampung, Desember 2019

Nadia Ulfa Armia

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang dan Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN | 11 |
| A. Tinjauan Pustaka | 11 |
| 1. P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air)..... | 11 |
| 2. Pengertian Persepsi..... | 24 |
| 3. Syarat Terjadinya Persepsi | 25 |
| 4. Proses Persepsi | 27 |
| 5. Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi..... | 28 |
| a. Faktor Internal..... | 28 |
| b. Faktor Eksternal | 31 |
| B. Penelitian Terdahulu | 33 |
| C. Kerangka Pemikiran | 35 |
| D. Hipotesis..... | 39 |
| III. METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional | 40 |
| 1. Variabel Bebas (X) | 40 |
| 2. Variabel Terikat (Y) | 45 |
| B. Lokasi, Waktu dan Sampel Penelitian..... | 54 |
| C. Metode Pengumpulan Data | 55 |
| D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis..... | 56 |

| | |
|--|-----------|
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 58 |
| A. Gambaran Umum Kota Metro..... | 58 |
| 1. Keadaan Umum Kota Metro..... | 58 |
| 2. Keadaan Geografis Kota Metro..... | 59 |
| 3. Keadaan Fisik Kota Metro..... | 59 |
| 4. Keadaan Demografi Kota Metro | 60 |
| B. Gambaran Umum Kecamatan Metro Selatan..... | 61 |
| 1. Keadaan Geografis | 61 |
| 2. Keadaan Fisik Kecamatan Metro Selatan..... | 62 |
| 3. Keadaan Geografi Kecamatan Metro Selatan | 62 |
| 4. Keadaan Umum Pertanian Kecamatan Metro Selatan | 63 |
| 5. Keadaan Umum P3A Ngudi Makmur | 65 |
| C. Identitas Responden | 66 |
| 1. Usia Responden | 66 |
| 2. Pendidikan Formal..... | 67 |
| 3. Lama berusahatani | 68 |
| 4. Lama Mengikuti P3A | 69 |
| D. Deskripsi Faktor-Faktor yang Diduga Berhubungan dengan Persepsi Terhadap Pengelolaan Irigasi (X) | 69 |
| 1. Motivasi (X2) | 70 |
| 2. Kebutuhan (X3) | 71 |
| 3. Jumlah tanggungan keluarga (X6)..... | 73 |
| 4. Pengetahuan terhadap informasi (X7) | 74 |
| 5. Lingkungan sosial (X8) | 74 |
| 6. Dukungan dinas terkait (X9) | 75 |
| 7. Luas lahan (X10) | 77 |
| E. Deskripsi Variabel Persepsi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi (Y) | 78 |
| F. Pengujian Hipotesis..... | 83 |
| 1. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Persepsi Terhadap Pengelolaan Irigasi | 83 |
| a. Hubungan antara pendidikan formal (X ₁) dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah (Y)..... | 85 |
| b. Hubungan motivasi (X ₂) dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah (Y)..... | 86 |
| c. Hubungan kebutuhan (X ₃) dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah (Y)..... | 88 |
| d. Hubungan usia (X ₄) dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi (Y)..... | 90 |
| e. Hubungan lama berusahatani (X ₅) dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah (Y)..... | 92 |

| | |
|---|------------|
| f. Hubungan jumlah tanggungan (X_6) dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah (Y)..... | 93 |
| g. Hubungan pengetahuan informasi (X_7) dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah (Y)..... | 95 |
| h. Hubungan lingkungan sosial (X_8) dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah (Y)..... | 97 |
| i. Hubungan dukungan dinas terkait (X_9) dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah (Y)..... | 98 |
| j. Hubungan luas lahan (X_{10}) dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah (Y)..... | 100 |
| G. Aplikasi penerapan teori komunikasi terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro..... | 101 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 103 |
| A. Kesimpulan..... | 103 |
| B. Saran..... | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| LAMPIRAN..... | 109 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Luas lahan sawah menurut kabupaten/kota dan jenis pengairan di Provinsi Lampung tahun 2015 | 2 |
| 2. Daftar nama kelompok P3A di Kecamatan Metro Selatan tahun 2017..... | 4 |
| 3. Tingkat Produksi dan Produktivitas padi sawah Provinsi Lampung per Kota/Kabupaten tahun 2013 – 2015..... | 5 |
| 4. Luas tanam, panen dan produksi padi menurut kecamatan di Kota Metro tahun 2017 | 6 |
| 5. Dimensi saluran irigasi Kota Metro | 7 |
| 6. Lahan sawah irigasi teknis yang dapat ditanami dalam satu tahun menurut Kecamatan Metro Selatan tahun 2017 | 7 |
| 7. Ringkasan penelitian terdahulu | 33 |
| 8. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel X..... | 42 |
| 9. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel Y | 48 |
| 10. Jumlah penduduk dan sex ratio menurut kecamatan di Kota Metro tahun 2017..... | 60 |
| 11. Luas wilayah, RT dan RW per kelurahan di Kecamatan Metro Selatan tahun 2017 | 62 |
| 12. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Metro Selatan tahun 2017 | 63 |

| | |
|--|----|
| 13. Penggunaan lahan di Kecamatan Metro Selatan tahun 2017 | 64 |
| 14. Luas panen, produksi padi dan palawija di Kecamatan Metro Selatan tahun 2017 | 64 |
| 15. Bangunan jaringan irigasi pada P3A Ngudi Makmur | 66 |
| 16. Data usia responden | 66 |
| 17. Data pendidikan formal responden | 68 |
| 18. Data lama berusahatani padi responden | 68 |
| 19. Data responden mengikuti P3A | 69 |
| 20. Motivasi petani dalam melaksanakan kegiatan P3A..... | 70 |
| 21. Data kisaran kebutuhan primer, sekunder dan tersier responden..... | 72 |
| 22. Data kisaran jumlah tanggungan keluarga responden..... | 73 |
| 23. Data kisaran pengetahuan petani terhadap informasi P3A | 74 |
| 24. Data kisaran lingkungan sosial responden | 75 |
| 25. Data kisaran dukungan dinas terkait responden..... | 76 |
| 26. Luas lahan sawah responden | 77 |
| 27. Rekapitulasi persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah..... | 78 |
| 28. Indikator persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi | 80 |
| 29. Hasil pengujian statistik terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani | 84 |
| 30. Hubungan antara pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi..... | 85 |
| 31. Hubungan antara motivasi dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi | 87 |
| 32. Hubungan antara kebutuhan dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi | 89 |
| 33. Hubungan antara usia dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi..... | 91 |

| | |
|---|-----|
| 34. Hubungan antara lama berusahatani padi dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi..... | 92 |
| 35. Hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi..... | 94 |
| 36. Hubungan antara pengetahuan informasi dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi..... | 96 |
| 37. Hubungan antara lingkungan sosial dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi | 98 |
| 38. Hubungan antara dukungan dinas terkait dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi..... | 99 |
| 39. Hubungan antara luas lahan dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi | 100 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Struktur Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Ngudi makmur | 24 |
| 2. Kerangka pemikiran Persepsi Petani anggota P3A terhadap Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro | 38 |
| 3. Penerapan SMCRE dalam kegiatan P3A | 102 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Sebagian sistem irigasi di Indonesia dikembangkan untuk mengairi persawahan, walaupun tidak semua persawahan sekarang ini dilayani oleh sistem irigasi. Irigasi atau pengairan adalah suatu usaha mendatangkan air dengan membuat bangunan dan saluran-saluran ke sawah-sawah atau ke ladang-ladang dengan cara teratur dan membuang air yang tidak diperlukan lagi, setelah air itu dipergunakan dengan sebaik-baiknya (Prastowo, 2010). Pengairan mengandung arti memanfaatkan dan mengatur air yang tersedia di sungai atau sumber lain dengan menggunakan jaringan-jaringan irigasi untuk kepentingan pengairan pertanian. Air berlebihan dalam tanah maka perlu dilakukan pembuangan (drainase), agar tidak mengganggu kehidupan tanaman. Pembangunan saluran irigasi sangat diperlukan untuk menunjang penyediaan bahan pangan, sehingga ketersediaan air di daerah irigasi akan terpenuhi walaupun daerah irigasi tersebut berada jauh dari sumber air permukaan (sungai).

Sawah irigasi merupakan faktor utama dalam pencapaian ketahanan pangan nasional. Sejak Indonesia tidak mampu lagi mencapai swasembada pangan, berbagai perubahan kebijakan dilakukan pemerintah dalam pengelolaan irigasi.

Kebijakan ini dituangkan dalam Inpres No.3/1999 tentang pembaharuan kebijakan pengelolaan irigasi (PKPI) yang memuat lima isi pokok yaitu redefinisi tugas dan tanggung jawab lembaga pengelola irigasi, pemberdayaan P3A, penyerahan pengelolaan irigasi (PPI) kepada P3A, pembiayaan operasi pemeliharaan (OP) jaringan irigasi melalui iuran pelayanan air irigasi (IPAIR) dan keberlanjutan sistem irigasi. Luas lahan garapan petani sawah irigasi mempengaruhi produksi tanaman yang dihasilkan dan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Luas lahan sawah menurut kabupaten/kota dan jenis pengairan di Provinsi Lampung tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan sawah menurut kabupaten/kota dan jenis pengairan di Provinsi Lampung tahun 2015

| Wilayah | Luas lahan sawah | | |
|---------------------|------------------|------------------|-------------|
| | Irigasi (ha) | Non Irigasi (ha) | Jumlah (ha) |
| Lampung Barat | 11010 | 2433 | 13443 |
| Tanggamus | 20713 | 2367 | 23080 |
| Lampung Selatan | 10734 | 35051 | 45785 |
| Lampung Timur | 33560 | 29484 | 63044 |
| Lampung Tengah | 56975 | 23788 | 80763 |
| Lampung Utara | 12627 | 6677 | 19304 |
| Way Kanan | 12687 | 7287 | 19974 |
| Tulang Bawang | 0 | 47540 | 47540 |
| Pesawaran | 9802 | 5663 | 15465 |
| Pringsewu | 8676 | 4852 | 13528 |
| Mesuji | 0 | 24679 | 24679 |
| Tulang Bawang Barat | 8127 | 3171 | 11298 |
| Pesisir Barat | 4710 | 3768 | 8478 |
| Bandar Lampung | 409 | 535 | 944 |
| Metro | 2954 | 48 | 3002 |
| Jumlah | 192984 | 197343 | 390327 |

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2015.

Tabel 1 menunjukkan jumlah luas lahan sawah irigasi di Provinsi Lampung tahun 2015 adalah sebesar 192.984 ha dan jumlah luas lahan sawah non irigasi adalah sebesar 197.343 ha. Luas lahan sawah irigasi tertinggi terletak di Kabupaten Lampung Tengah sedangkan luas lahan sawah irigasi terendah di

Kabupaten Tulang Bawang dan Mesuji. Kota Metro merupakan salah satu wilayah yang menggunakan saluran irigasi sebagai sarana penghubung antara sumber air dan petak tanah pertanian atau persawahan.

Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kota Metro memiliki ketergantungan dengan saluran irigasi karena mereka tidak dapat menanam padi jika tidak menggunakan saluran irigasi. P3A merupakan salah satu bentuk kelompok tani di tingkat desa, yang didirikan dengan tujuan mengatur dan mengelola pengairan (irigasi) pada lahan pertanian agar berjalan dengan baik dan teratur. Air irigasi merupakan salah satu sarana penting dalam budidaya pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani. Air irigasi harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2001 tentang irigasi menyatakan bahwa pengelolaan irigasi diselenggarakan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat petani pemakai air sebagai pengambil keputusan dan pelaku utama dalam pengelolaan irigasi yang menjadi tanggung jawabnya. Pelaksanaan kegiatan P3A telah dilaksanakan di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan. Kegiatan P3A yang dilaksanakan di Kelurahan Margodadi, menjadikan petaninya sebagai peserta yang ikut melaksanakan kegiatan program tersebut. Berikut ini daftar nama kelompok P3A di Kecamatan Metro Selatan tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar nama kelompok P3A di Kecamatan Metro Selatan tahun 2017

| No | Kelurahan | Nama Kelompok P3A | Panjang Saluran Tersier (m ²) | Panjang Saluran Kwarter (m ²) | Jumlah Anggota |
|----|------------------|---------------------|---|---|----------------|
| 1 | Rejo Mulyo | Tirtomulyo I | 4633 | 1540 | 141 |
| 2 | Rejo Mulyo | Tirtomulyo II | 4066 | 5634 | 235 |
| 3 | Margorejo | Tirto Makmur | 4500 | 4040 | 165 |
| 4 | Sumber Sari | Tirto Sari | 6526 | 2730 | 338 |
| 5 | Sumber Sari | Tirto Jaya | 4700 | 5100 | 282 |
| 6 | Margodadi | Ngudi Makmur | 6422 | 10451 | 413 |

Sumber: Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) Daerah Irigasi Sekampung Batanghari Kota Metro, 2017.

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa P3A Ngudi Makmur di Kelurahan Margodadi memiliki panjang saluran tersier 6.422 m² dan panjang saluran kwarter 10.451 m² dengan total panjang saluran irigasi sebesar 16.873 m². P3A Ngudi Makmur menjadi daerah dengan total saluran irigasi terpanjang pada urutan pertama dari keseluruhan P3A di Kota Metro dan P3A Ngudi Makmur juga memiliki jumlah anggota terbanyak dari seluruh P3A di Kota Metro sebanyak 413 anggota yang termasuk kedalam anggota P3A. Padi merupakan komoditi penghasil beras dan sebagai bahan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Padi sebagai komoditas pangan yang strategis dalam upaya meningkatkan swasembada pangan. Berikut ini tingkat produksi dan produktivitas padi sawah Provinsi Lampung per Kota/Kabupaten tahun 2013-2015 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Produksi dan Produktivitas padi sawah Provinsi Lampung per Kota/Kabupaten tahun 2013 – 2015

| Kabupaten/Kota | 2013 | | 2014 | | 2015 | |
|------------------|----------------|-----------------------|----------------|-----------------------|----------------|-----------------------|
| | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ku/Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ku/Ha) |
| Lampung Barat | 116.607 | 47,42 | 121.668 | 48,52 | 115.644 | 48,48 |
| Tanggamus | 226.628 | 54,54 | 222.360 | 55,49 | 290.615 | 58,03 |
| Lampung Selatan | 441.113 | 54,73 | 434.969 | 55,35 | 478.760 | 54,32 |
| Lampung Timur | 509.949 | 53,46 | 494.722 | 54,64 | 567.447 | 51,54 |
| Lampung Tengah | 673.564 | 54,43 | 765.007 | 55,16 | 780.927 | 56,26 |
| Lampung Utara | 150.339 | 47,54 | 153.627 | 47,65 | 161.851 | 49,03 |
| Way Kanan | 151.674 | 46,94 | 158.051 | 47,77 | 156.811 | 49,09 |
| Tulang Bawang | 186.781 | 47,14 | 228.049 | 48,20 | 235.444 | 47,03 |
| Pesawaran | 153.472 | 54,18 | 146.428 | 54,84 | 169.830 | 55,26 |
| Pringsewu | 120.275 | 54,48 | 134.274 | 55,18 | 140.926 | 59,69 |
| Mesuji | 129.791 | 47,50 | 132.000 | 47,89 | 180.121 | 45,90 |
| Tulang Bawang | 73.473 | 47,39 | 79.606 | 47,67 | 92.408 | 50,89 |
| Pesisir Barat | 72.506 | 47,42 | 72.213 | 48,08 | 80.927 | 52,30 |
| Bandar Lampung | 9.220 | 54,72 | 8.966 | 54,18 | 9.694 | 57,88 |
| Metro | 27.127 | 55,69 | 18.251 | 58,07 | 35.077 | 61,80 |
| Provinsi Lampung | 3.042.419 | 52,05 | 3.170.191 | 55,77 | 3.496.489 | 52,93 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015.

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa Kota Metro menjadi salah satu Kota/Kabupaten yang mengalami peningkatan produktivitas padi sawah di Provinsi Lampung. Produktivitas padi sawah di Kota Metro yang mencapai 61,80 kwintal/ha pada tahun 2015 menempatkan Kota Metro di urutan pertama dengan tingkat produktivitas padi sawah tertinggi dan tingkat produksi padi di urutan keempat belas dari keseluruhan Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung.

Kota Metro berada di posisi pertama dengan tingkat produktivitas padi sawah tertinggi di Provinsi Lampung tidak lepas dari peran pemerintah provinsi beserta petani bekerjasama untuk terus berupaya meningkatkan produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Lampung. Kota Metro adalah salah satu sentra produksi bahan pangan di Lampung dan sebagai wilayah yang

melakukan kegiatan irigasi untuk usahatani padi sawah. Berikut ini luas tanam, panen dan produksi padi menurut kecamatan di Kota Metro tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas tanam, panen dan produksi padi menurut kecamatan di Kota Metro tahun 2017

| Kecamatan | Luas tanam (ha) | Luas panen (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (kw/ha) |
|----------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| Metro Selatan | 2521,00 | 2360,00 | 12324,79 | 52,22 |
| Metro Barat | 1070,00 | 1067,00 | 6210,90 | 58,21 |
| Metro Timur | 924,00 | 924,00 | 5355,90 | 57,96 |
| Metro Pusat | 668,00 | 666,00 | 3836,16 | 57,60 |
| Metro Utara | 1512,00 | 1501,00 | 8125,20 | 54,13 |

Sumber: BPS Kota Metro, 2017.

Berdasarkan data pada Tabel 4, luas tanam tertinggi pada tahun 2017 terletak di Kecamatan Metro Selatan sedangkan luas tanam terendah terletak di Kecamatan Metro Pusat. Kecamatan Metro Selatan memiliki luas tanam 2.521 ha sawah yang merupakan salah satu lumbung padi nasional (BPS Kota Metro, 2017). Luas tanam sawah yang besar memerlukan suplai debit air irigasi yang sangat besar, terukur dan konstan agar menjamin proses pola tanam bisa berjalan baik dan terkendali. Kebutuhan suplai air irigasi di Metro Selatan untuk sawah disalurkan melalui Bendungan Argoguruh yang memanfaatkan aliran Sungai Way Sekampung. Air irigasi disalurkan dari Bendungan Argoguruh ke areal sawah yang berada di seluruh Daerah Irigasi (DI), maka dibangunlah jaringan irigasi dan bangunan pelengkapanya sekitar tahun 1989. Berikut ini panjang saluran irigasi pada masing-masing daerah irigasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Dimensi saluran irigasi Kota Metro

| Jaringan Saluran | Panjang (m ²) | |
|----------------------|-------------------------------------|--------------------------------|
| | Daerah Irigasi Sekampung Batanghari | Daerah Irigasi Sekampung Bunut |
| Saluran Induk | 8.795 | 11.660 |
| Saluran Sekunder | - | 11.925 |
| Saluran Sub Sekunder | 6.700 | 4.525 |
| Saluran Tersier | 54.350 | 99.672 |
| Saluran Kwartir | 92.890 | 115.174 |
| Saluran Pembuangan | 19.075 | 5.700 |

Sumber: BPS Kota Metro, 2017.

Potensi pengairan berasal dari jaringan irigasi teknis yang mengairi sawah Kota Metro dengan menginduk kepada Bendungan Argoguruh yang terletak di jalur sungai Way Sekampung Kecamatan Tegineneng Lampung Selatan. Air yang berasal dari Bendungan Argoguruh dialirkan melalui saluran Kanal I ke arah timur laut sejauh 21 km menuju Kota Metro. Kanal I mengairi 2 buah daerah irigasi yaitu daerah irigasi Sekampung Batanghari dengan wilayah Kecamatan Metro Selatan, Metro Timur, Metro Barat dan daerah irigasi Sekampung Bunut dengan wilayah irigasi kecamatan Metro Barat, Metro Pusat, Metro Timur dan Metro Utara. Berikut ini lahan sawah irigasi teknis yang dapat ditanami dalam satu tahun menurut Kecamatan Metro Selatan tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Lahan sawah irigasi teknis yang dapat ditanami dalam satu tahun menurut Kecamatan Metro Selatan tahun 2017

| Kelurahan | Irigasi teknis PU | | | Jumlah | Teknis Non PU | | |
|------------|-------------------|--------|--------|--------|---------------|--------|--------|
| | 1 kali | 2 kali | 3 kali | | 1 kali | 2 kali | 3 kali |
| Sumbersari | 0 | 280,67 | 0 | 280,67 | 0 | 0 | 0 |
| Rejomulyo | 0 | 260 | 0 | 260 | 0 | 0 | 0 |
| Margodadi | 0 | 181 | 0 | 136 | 0 | 0 | 0 |
| Margorejo | 0 | 136 | 0 | 136 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 0 | 857,67 | 0 | 857,67 | 0 | 0 | 0 |

Sumber: BPS Kota Metro, 2017.

Seiring dengan perkembangan waktu, suplai dan kebutuhan akan air irigasi untuk mengairi areal sawah yang berada di Daerah Irigasi (DI) yang ada Kecamatan Metro Selatan mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perubahan kondisi dimulai dari debit air Sungai Way Sekampung yang mengalami penurunan yang signifikan sehingga hal tersebut berdampak langsung pada debit air irigasi yang dikeluarkan melalui Bendungan Agroguroh. Perubahan kondisi lainnya adalah kondisi jaringan irigasi dan bangunan pelengkap yang ada di seluruh Daerah Irigasi yang ada di Metro Selatan. Mengingat luas areal sawah yang harus dilayani sangat luas, maka telah banyak kerusakan pada jaringan irigasi. Gejala kekurangan air irigasi dapat dilihat dari banyaknya tumbuhan di areal saluran irigasi, kerusakan pada aliran irigasi dan kebutuhan air banyak tetapi air tidak mencukupi.

Kondisi tersebut sangat berdampak langsung dengan perubahan pola tanam dan penurunan produksi padi dan penurunan debit suplai air irigasi, maka banyak terjadinya alih fungsi lahan yang semula sawah menjadi perkebunan karet dan sawit. Pengelolaan irigasi di Kelurahan Margodadi dilakukan oleh pengurus. Mengingat besarnya manfaat yang diperoleh dengan menerapkan kegiatan P3A maka penting untuk mengkaji persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi. Mearns (2010) persepsi merupakan situasi setiap orang menginterpretasikan kondisi yang sama dengan cara yang berbeda dan setiap orang memiliki ekspektasi yang berbeda pula terhadap situasi yang sama, oleh karena itu penafsiran secara subjektif terhadap lingkungan akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Penafsiran seorang atas pengamatan suatu objek akan mengalami perbedaan dengan orang lain yang mengamati objek yang sama, hal

ini dapat menimbulkan penilaian atau kesimpulan terhadap objek tersebut.

Penilaian atau kesimpulan terhadap objek yang diamati seorang dapat disebut dengan persepsi (Sofyan,2018).

Persepsi petani bisa dilihat dari keberhasilan tujuan kegiatan P3A, jika persepsi petani baik atau positif maka kegiatan P3A akan berlanjut tetapi jika persepsi petani tidak baik atau negatif maka tidak akan berlanjut kegiatannya.

Pengelolaan irigasi dilakukan oleh pengurus bukan anggota P3A, jadi yang menilai baik atau buruknya pengelolaan irigasi yaitu petani anggota P3A.

Persepsi seseorang akan menentukan bagaimana bentuk nyata penerapan pengelolaan irigasi di lapangan oleh orang tersebut, atau dengan kata lain persepsi dari petani yang mengikuti kegiatan P3A akan menentukan keberlanjutan kegiatan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian tentang “Persepsi Petani Anggota P3A Ngudi Makmur Terhadap Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi petani anggota P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro?
2. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani anggota P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui persepsi petani anggota P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.
2. Menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan persepsi petani anggota P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan pertimbangan bagi Perkumpulan Petani Pemakai air (P3A) untuk mendukung kemajuan pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.
2. Bagi pemerintah sebagai regulator kebijakan jaringan irigasi.
3. Bahan informasi dan acuan bagi penelitian sejenisnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air)

a. Pengertian P3A

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah suatu organisasi yang mempunyai tujuan dan misi utama memenuhi serta melindungi kepentingan para petani pemakai air. Wadah Perkumpulan Petani Pemakai Air merupakan himpunan petani pemakai air yang bersifat sosial-ekonomi, budaya dan berwawasan lingkungan. P3A dibentuk dari, oleh dan untuk petani pemakai air secara demokratis, yang pengurus dan anggotanya terdiri dari unsur petani pemakai air. P3A dalam satu daerah tertentu dapat bergabung sampai terbentuk GP3A. Kerjasama dalam mengelola air irigasi dalam wadah P3A sangat diharapkan sehingga dapat membantu para anggotanya yaitu para petani pedesaan dalam menerapkan teknologi yang ada pada lahannya. Kegiatan yang dilakukan P3A dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti gotong rotong, membersihkan saluran irigasi, membuat bedengan irigasi sesuai dengan kebutuhan petani (Wahyuni, 2010).

Petani Pemakai Air (P3A) adalah semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat baik langsung maupun tidak langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi yang meliputi pemilik sawah, penggarap sawah, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi dan pemakai air irigasi lainnya.

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) upaya memfasilitasi P3A untuk meningkatkan kinerja dalam pengelolaan jaringan irigasi di tingkat usaha tani menuju organisasi P3A mandiri dan berkelanjutan. Peningkatan kinerja ini bukan semata mata memberikan modal kepada P3A untuk menjalankan organisasinya tetapi lebih untuk menambah aspek pengetahuan dan keterampilan serta pembenahan sikap melalui pelatihan yang terkait “Tata Guna Air” di tingkat usaha tani. Pelatihan tersebut meliputi bidang teknis irigasi, pertanian dan pengembangan organisasi P3A serta materi pendukung (Fermadi, 2017).

b. Pengertian Irigasi

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2006, irigasi adalah usaha penyediaan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang meliputi irigasi permukaan, irigasi jawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa dan irigasi tambak menurut Jaringan irigasi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Jaringan irigasi primer adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri dari bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap dan bangunan pelengkap.

- 2) Jaringan irigasi sekunder adalah bagian jaringan irigasi yang terdiri dari saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi sadap dan bangunan pelengkapannya.
- 3) Jaringan irigasi tersier adalah jaringan yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri dari saluran tersier, saluran kuarter, saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter dan bangunan pelengkapannya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 pasal 2 tahun 2006, irigasi berfungsi mendukung produktivitas usaha tani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, petani yang diwujudkan melalui keberlanjutan irigasi

c. Tipe Irigasi

Shidarta (1997) membagi irigasi dalam beberapa tipe yaitu:

1) Irigasi Sistem Gravitasi

Irigasi Gravitasi merupakan sistem irigasi yang telah lama, dikenal dan diterapkan dalam kegiatan usaha tani. Sistem irigasi ini, sumber daya diambil dari air yang ada di permukaan bumi yaitu dari sungai, waduk dan danau di dataran tinggi. Pengaturan dan pembagian air irigasi menuju ke petak-petak yang membutuhkan dilakukan secara gravitasi.

2) Irigasi Sistem Pompa

Sistem irigasi dengan pompa bisa dipertimbangkan, apabila pengambilan secara gravitatif ternyata tidak layak dari segi ekonomi maupun teknik. Cara ini membutuhkan modal kecil, namun memerlukan biaya eksploitasi yang besar. Sumber air yang dapat dipompa untuk keperluan irigasi dapat diambil dari sungai.

3) Irigasi Pasang Surut

Yang dimaksud dengan sistem irigasi pasang surut adalah suatu tipe irigasi yang memanfaatkan pengembangan air sungai akibat peristiwa pasang surut air laut. Areal yang direncanakan untuk tipe irigasi ini adalah areal yang mendapat pengaruh langsung dari peristiwa pasang surut air laut.

d. Pengelolaan Jaringan Irigasi

Menurut Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 20 tahun 2006 pasal 1 ayat 36. Pengelolaan jaringan irigasi adalah kegiatan yang meliputi:

- 1) Operasi jaringan irigasi adalah upaya pengaturan air irigasi dan pembuangannya, termasuk kegiatan membuka dan menutup pintu bangunan irigasi, menyusun rencana pembagian air, melaksanakan kalibrasi pintu/bangunan, mengumpulkan data, memantau dan mengevaluasi
- 2) Pemeliharaan jaringan irigasi adalah upaya menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi dan mempertahankan kelestariannya.

3) Rehabilitasi jaringan irigasi adalah kegiatan perbaikan jaringan irigasi guna mengembalikan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula

e. Pengamanan Jaringan Irigasi

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 498 tahun 2005 tindakan pengamanan dan pencegahan merupakan kegiatan preventif untuk menjaga kondisi atau fungsi jaringan irigasi, mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan terhadap jaringan dan fasilitas jaringan yang diakibatkan oleh ulah manusia maupun hewan dan proses alami yang dapat dicegah. Kegiatan ini dilakukan setiap saat oleh Dinas yang membidangi irigasi bersama-sama Anggota atau Pengurus Pemberdayaan Petani Pemakai Air (P3A)/Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A)/Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air (IP3A) dan Kelompok Pendamping Lapangan (pemerintah) bahkan seluruh masyarakat desa yang bersangkutan. Setiap aktivitas yang membahayakan atau merusak jaringan irigasi dilakukan tindakan-tindakan pelarangan atau pembatasan. Tindakan pengamanan dan pencegahan dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

1) Tindakan Pengamanan

- a. Memasang papan larangan tentang penggarapan tanah dan mendirikan bangunan di dalam garis saluran
- b. Memasang papan larangan untuk kendaraan yang melintas jalan inspeksi yang melebihi kelas jalan
- c. Melarang mandi, cuci, kakus (MCK) di saluran irigasi

- d. Melarang mendirikan bangunan yang mengganggu tanggul saluran irigasi
 - e. Melarang menanam pohon di atas dan sekitar saluran irigasi
- 2) Tindakan pencegahan
- a. Membuat bangunan pengaman ditempat-tempat yang berbahaya, misalnya di sekitar bangunan, ruas saluran yang sangat dalam dan daerah perkampungan
 - b. Membuat jembatan penyebrangan
 - c. Memasang peralatan pernyataan dini untuk menyampaikan bahaya banjir
 - d. Pemasangan penghalang
 - e. Memasang papan larangan mencoret-coret pada bangunan pengairan
 - f. Mengadakan penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat dan instansi terkait tentang pengamanan fungsi jaringan irigasi (Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 498 tahun 2005).
- f. Jenis Pekerjaan Pemeliharaan Irigasi
- 1) Tanggul
 - a. Penambalan retakan tembok irigasi
 - b. Mengurung bagian-bagian yang rendah dan meratakan tanggul
 - c. Memulihkan lebar tanggul yang menyempit
 - d. Menutup bocoran-bocoran pada tanggul
 - e. Membersihkan semak/tanaman liar dan pohon yang akarnya dapat merusak tanggul

- f. Memotong rumput dan tumbuh-tumbuhan pengganggu di sepanjang tebing saluran
 - g. Membersihkan sampah yang bertahan pada tebing-tebing tanggul
 - h. Merapihkan tebing saluran
- 2) Pembuangan endapan
- Membersihkan lumpur di depan pintu pengambilan dan endapan intake.
- 3) Pemeliharaan saluran pasangan dan bangunan pasangan
- a. Memotong tanaman liar yang akarnya dapat merusak pasangan saluran
 - b. Memelihara tanaman lindung di sekeliling bangunan
 - c. Memperbaiki kerusakan kecil pada pasangan saluran
- g. Anggaran Dasar Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)
- Perkumpulan ini bernama Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) NGUDI MAKMUR didirikan pada tanggal 14 Oktober 1992.
- Daerah kerja perkumpulan ini meliputi petak tersier KBH 6A ka, KBH 6 ki dan KBH 7A ki. P3A bertujuan mendayagunakan potensi air irigasi yang tersedia di dalam petak tersier atau daerah irigasi pedesaan untuk kesejahteraan masyarakat tani. Tugas P3A adalah sebagai berikut :
- a. Membuat rencana kerja organisasi.
 - b. Mengelola air dan jaringan didalam petak tersier atau irigasi pedesaan agar air irigasi dapat diusahakan untuk dimanfaatkan oleh para anggotanya secara tepat guna dan berhasilguna dalam

memenuhi kebutuhan pertanian dengan memperlihatkan unsur pemerintahan di antara sesama petani.

- c. Melakukan pembangunan, perbaikan dan pemeliharaan jaringan tersier dan jaringan irigasi pedesaan sehingga jaringan tersebut dapat tetap terjaga kelangsungan fungsinya.
- d. Menentukan dan mengatur iuran dari para anggota yang berupa uang, hasil panen atau tenaga untuk pendayagunaan air irigasi dan pemeliharaan jaringan tersier atau jaringan irigasi pedesaan serta usaha-usaha pengembangan perkumpulan sebagai suatu organisasi.
- e. Membimbing dan mengawasi para anggotanya agar memenuhi semua peraturan yang ada hubungannya dengan pemakaian air yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah dan perkumpulan.

Kewajiban masing-masing anggota pengurus adalah sebagai berikut :

- a) Ketua
 - Melakukan konsultasi dengan Kepala Desa dalam rangka penyusunan rancangan Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga dan penyelenggaraan rapat anggota.
 - Menjelaskan rancangan Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga pada rapat anggota.
 - Menyampaikan peraturan yang ada hubungannya dengan P3A yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah kepada seluruh anggota.

- Menyampaikan keputusan rapat anggota kepada pejabat yang berwenang.
 - Mewakili pengurus didalam dan diluar pengadilan dalam hal terjadi tuntutan hukum, pengurus melapor kepada Pembina.
 - Mempertanggung jawabkan pelaksanaan program keuangan pada setiap awal tahun anggaran.
 - Menyampaikan laporan pertanggung jawaban keuangan yang bentuk dan susunannya diatur sebagai berikut :
 - a. Penerimaan
 - b. Pengeluaran yang disesuaikan dengan ketentuan pembagian
 - c. Bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran
 - d. Membimbnag dan mengawasi para pelaksana teknis/ulu-ulu P3A dan ketua-ketua petak/blok kwarter serta para anggota dari desa dimana mereka berdomisili
 - e. Bertanggung jawab kepada rapat anggota
- b) Wakil Ketua
- Mewakili ketua apabila ketua berjalangan/tidak dapat melaksanakan tugas.
 - Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya.
 - Membimbing dan mengawasi para pelaksana teknis/ulu-ulu P3A dan ketua-ketua petak/blok kwarter serta para anggota dari desa dimana mereka berdomisili.
 - Bertanggung jawab kepada ketua.

c) Sekretaris

Membantu ketua dalam bidang kesekretariatan sebagai berikut :

- Melaksanakan pengurusan administrasi/ sekretariat.
- Melaksanakan inventaris para anggota pengurus dan para anggota petani.
- Menyusun inventaris kekayaan P3A.
- Menyusun dan membacakan notulen rapat anggota dan rapat pengurus.
- Menyusun laporan pertanggung jawaban kesekretaritan.
- Bertanggung jawab kepada ketua.

d) Bendahara

Membantu ketua dalam bidang keuangan sebagai berikut :

- Menghimpun dan menyimpan uang P3A.
- Menyimpan dan mengeluarkan uang P3A untuk membiayai pelaksanaan program P3A yang telah disetujui rapat anggota.
- Melaksanakan pengurusan administrasi keuangan P3A.
- Menyusun rencana kerja dan biaya kebendaan.
- Bertanggung jawab kepada ketua.

e) Pelaksana teknis/ Ulu-ulu P3A

Membantu ketua dalam medayagunakan potensi air irigasi yang tersedia di daerah Kerja P3A sebagai berikut :

- Menerima air irigasi dari petugas cabang Dinas Pekerjaan Umum/Pengairan melalui pintu tersier.

- Mengatur, membagi dan mengawasi penyaluran air irigasi ke setiap saluran sub tersier/kwarter sesuai dengan jadwal pemberian air irigasi pola tanam dan jadwal tanam rencana kerja p3A.
- Membuat rencana dan mengusulkan kebutuhan air irigasi seluruh lahan petak tersier pada setiap periode pemberian air kepada pengamat pengairan/cabang pengairan.
- Membantu memberikan masukan dalam perencanaan, persiapan dan pelaksanaan perbaikan serta penyempurnaan saluran-saluran pembawa dan pembuang beserta bangunan-bangunan pelengkapannya.
- Mengerahkan tenaga petani anggota P3A bersama kelompok kwarter dalam menaggulangi keadaan kerusakan berta yang diakibatkan oleh bencana alam yang memerlukan tenaga secara masal.
- Membimbing dan mengawasi pemeliharaan saluran-saluran pembawa dan pembuang beserta bangunan-bangunan agar tetap berfungsi dengan baik.
- Mengusahakan tersedianya petak-petak tersier lengkap dengan jaringan tersiernya dan batas-batas blok kwarter serta batas-batas pemilikan tanah dilengkapi dengan gambar-gambar penampang melintang dan memanjang saluran beserta bangunan pelengkapannya.
- Menyusun rencana kerja dan biaya operasi dan pemeliharaan jaringan tersiernya.

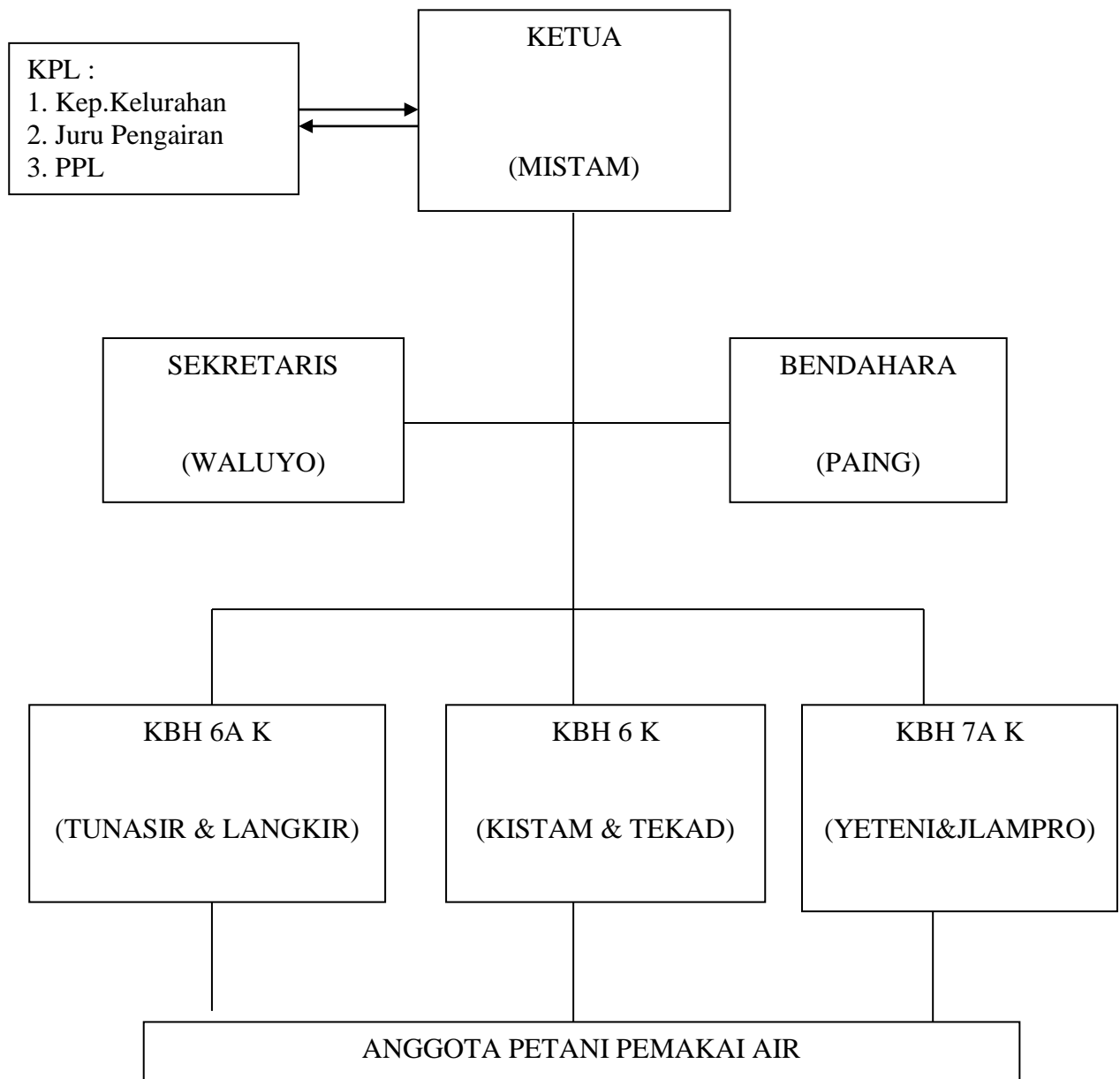
- Menyusun laporan pertanggung jawaban tugasnya.
- Bertanggung jawab kepada ketua melalui wakil ketua yang bersangkutan.

f) Ketua petak/ blok kwarter

Membantu pelaksana teknis/ulu-ulu P3A dalam hal mengawasi, mengatur dan melaksanakan :

- Pelayanan pemebrian air irigasi kepada para anggotanya secara adil dan merata.
- Tersedianya petak-petak/blok kwarter yang menjadi tanggung jawabnya, lengkap dengan batas-batas pemilikan tanah.
- Pembuatan daftar anggota pemilikan dan penggarap tanah lengkap dengan luas lahan.
- Pemeriksaan secara teratur pada saluran dan bangunan pembagi termasuk saluran pembuang untuk mencegah pengambilan air secara tidak resmi dan mmepertahankan kepastian/daya muat saluran serta mempertahankan kelestarian prasarana irigasi.
- Pengamanan saluran pembawa/pembuang terhadap pelanggaran anggotanya gangguan hewan/binatang yang bersifat merusak, mencegah pertumbuhan tanaman liar dalam saluran pembawa/pembuang serta membantu pemberantasan hama dan penyakit tanaman.
- Koordinasi kegiatan gotong royong dengan para anggota dalam pelaksanaan prasarana irigasi.

- Pembuatan laporan mengenai kemajuan pelaksanaan pembagian air, pola dan jadwal tanam, pemeliharaan perbaikan dan peningkatan prasarana irigasi yang dilaksanakan oleh pengurus dan petani di daerah yang menjadi tanggung jawabnya.
- Pembuatan laporan mengenai luas tanam dalam setiap periode/musim, luas hasil-hasil panen, serangan hama dan penyakit serta bencana alam.
- Mengajukan rencana perbaikan dan penyempurnaan fungsi jaringan irigasi yang menjadi tanggung jawabnya untuk meningkatkan dayaguna irigasi tersebut.



Gambar 1. Struktur Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Ngudi makmur

2. Pengertian Persepsi

Walgito (2004) persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi

dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Sugihartono (2007) persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Menurut Rakhmat (2007) persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Suharman (2005) persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

3. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi

- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon

Walgito (2004) menyatakan, untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat terjadinya persepsi yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.

Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang berkerja sebagai reseptor.

- b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima dari reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

- c. Perhatian

Melakukan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

4. Proses Persepsi

Menurut Thoha (2003), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Sobur (2003) juga membagi proses persepsi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit

b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Pada fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Persepsi juga bergantung

pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

- c. Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.

5. Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi

Menurut Rakhmat (2007), keberagaman persepsi meliputi faktor-faktor personal yang ada pada diri individu (internal) dan faktor-faktor dari lingkungan individu (eksternal). Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Pendidikan Formal

Pendidikan meliputi proses belajar dan mengajar pengetahuan, kelakuan yang pantas dan kemampuan teknis. Semua terpusat pada pengembangan keterampilan, kejujuran dalam pekerjaan, maupun mental, moral dan estetika pertumbuhan. Pendidikan formal merupakan struktur dari suatu sistem mengajar yang memiliki kronologis dan berjenjang, lembaga pendidikan mulai dari pra sekolah sampai perguruan tinggi. Pendidikan formal didasarkan pada ruang kelas, disediakan oleh para guru yang dilatih (Walgito, 2004).

2) Motivasi

Menurut Samsudin (2005) motivasi yaitu merupakan proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau

kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisik, proses mental keinginan dalam diri sendiri, kematangan usia sedangkan faktor eksternal meliputi, dukungan sosial, fasilitas dan media.

3) Kebutuhan

Maslow (1970) ada lima dasar kebutuhan manusia yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan rasa cinta, memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Secara umum, sebuah kebutuhan disertai oleh perasaan tertentu atau emosi dan ia memiliki sebuah cara khusus mengekspresikan dirinya dalam mencapai resolusi. Faktor kebutuhan ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

4) Usia

Robbins (2003), kinerja akan menurun dengan bertambahnya usia. Pekerja tua dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru, namun begitu pekerja tua punya pengalaman, etos kerja yang kuat dan komitmen terhadap mutu. Semakin tua individu semakin kecil kemungkinan baginya untuk berhenti dari pekerjaannya. Umur berpengaruh terhadap produktivitas dimana semakin tua pekerja semakin menurun produktivitasnya karena keterampilan, kecepatan, kecekatan, kekuatan dan koordinasi menurun dengan berjalannya waktu. Umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi

efisiensi belajar karena akan berpengaruh terhadap minatnya pada pekerjaan tertentu sehingga umur seseorang juga akan berpengaruh terhadap motivasinya untuk belajar. Bertambahnya umur seseorang akan menambah pengalaman-pengalamannya sebagai sumberdaya yang sangat berguna bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut (Mardikanto, 2009).

5) Lama berusahatani

Lama merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Lama juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

6) Jumlah tanggungan

Siagian (2008) menyatakan bahwa jumlah tanggungan adalah seluruh jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seseorang. Berkaitan dengan persepsi petani terhadap suatu program dalam hal ini adalah program P3A, semakin banyak jumlah tanggungan maka tingkat persepsi terhadap suatu program akan semakin baik karena terdorong oleh kebutuhan yang meningkat bila jumlah tanggungan banyak.

7) Pengetahuan terhadap informasi

Tahap penting dalam persepsi adalah interpretasi terhadap informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita.

Pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai obyek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai tampaknya obyek (Mulyana, 2001).

Pemenuhan kebutuhan informasi pertanian dipengaruhi oleh perilaku komunikasi dalam menggunakan sumber informasi berbasis TIK dan menggunakan sumber informasi konvensional. Intensitas dan kualitas petani menggunakan media komunikasi mempengaruhi pencapaian pemenuhan kebutuhan informasi. Semakin tinggi perilaku komunikasi petani terhadap sumber informasi berbasis TIK dan konvensional maka semakin rendah perilaku komunikasi petani terhadap sumber informasi berbasis TIK dan konvensional, semakin kecil pemenuhan kebutuhan informasi (Gultom, 2017).

Sugihartono (2007) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi merupakan hubungan antara informasi dan tujuan informasi seseorang, artinya ada suatu tujuan yang memerlukan informasi seseorang tertentu untuk mencapainya. Kebutuhan informasi termasuk dalam kelompok *cognitive need*, yakni kebutuhan yang didasari oleh dorongan untuk memahami dan menguasai lingkungan, memuaskan keingintahuan serta penjelajahan.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana dalam lingkungan tersebut terdapat interaksi antara individu satu dengan lainnya (Rakhmat, 2007). Lingkungan sosial yang dapat

mempengaruhi perubahan-perubahan dalam diri petani adalah kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam keluarga dan kekuatan lembaga sosial. Lingkungan sosial juga dipengaruhi oleh kekuatan politik dan kekuatan pendidikan.

2) Dukungan instansi terkait

Persepsi dukungan organisasi mengacu pada persepsi masyarakat mengenai sejauh mana organisasi menilai kontribusi, memberi dukungan dan peduli pada kesejahteraan mereka (Wahyuni, 2010). Persepsi terhadap dukungan organisasi dianggap sebagai sebuah keyakinan global yang dibentuk oleh setiap masyarakat mengenai penilaian mereka terhadap kebijakan dan prosedur organisasi. Keyakinan ini dibentuk berdasarkan pada pengalaman mereka terhadap kebijakan dan prosedur organisasi, penerimaan sumber daya, interaksi dengan penyuluh dan persepsi mereka mengenai kepedulian organisasi terhadap kesejahteraan mereka. Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

3) Luas lahan

Sesari (2012) bahwa luas lahan sawah yaitu luas lahan yang dimiliki oleh petani yang digunakan untuk usahatani padi sawah pada musim tanam terakhir sebelum penelitian ini dilakukan, diukur dengan menggunakan satuan hektar (Ha). Luas lahan diklasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu sempit (kurang dari 0,25 ha), sedang (antara 0,25-0,49 ha) dan luas (lebih dari 0,50 ha).

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu mengenai persepsi petani menjadi salah satu literatur acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian dan pengembangan dalam persepsi petani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan penelitian terdahulu

| No | Penulis, Tahun | Judul Penelitian | Kesimpulan |
|----|------------------------------|--|---|
| 1 | Adam, 2016 | Persepsi petani terhadap program kawasan rumah pangan lestari di Desa Abung Joyo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara | Faktor –faktor yang signifikan berhubungan persepsi petani adalah tingkat pemenuhan kebutuhan, tingkat pengetahuan, dukungan instansi terkait, motivasi dan perhatian, yang tidak signifikan yaitu tingkat pendidikan formal dan tingkat pengalaman |
| 2 | Mikasari dan Alfayanti, 2012 | Persepsi petani terhadap pemanfaatan alat mesin pertanian <i>vaccum frying</i> dalam pengolahan hasil pertanian di Desa | Faktor –faktor yang mempengaruhi persepsi dalam penelitian ini yaitu usia, pendidikan formal, |

| No | Penulis, Tahun | Judul Penelitian | Kesimpulan |
|----|--------------------|--|---|
| | | Limbula Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Bengkulu | pengalaman usaha, jumlah tanggungan, pengetahuan informasi dan pendapatan |
| 3 | Damayanti, 2010 | Persepsi petani terhadap budidaya wijen di Kabupaten Sukoharjo | Faktor –faktor yang berhubungan positif persepsi petani adalah pendidikan non formal, lingkungan sosial, pengalaman, kedekatan serta intensitas stimuli, sedangkan yang tidak signifikan yaitu usia pendidikan formal serta pendapatan |
| 4 | Sabur, 2013 | Persepsi Petani Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan | Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dalam penelitian ini yaitu pendapatan, tingkat adopsi dan pengalaman sedangkan yang tidak signifikan tidak ada tenaga kerja |
| 5 | Miharwansyah, 2015 | Persepsi Petani Terhadap Prinsip Pertanian Organik di Kabupaten Bantul | Faktor-faktor yang berpengaruh nyata adalah luas lahan, pemahaman terhadap prinsip pertanian organik dan peranan kelompok tani sedangkan yang tidak signifikan pendidikan formal |
| 6 | Effendi, 1994 | Studi Perilaku Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemajuan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Lampung Utara, Lampung Tengah dan Lampung Selatan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat kosmopolit, pengetahuan terhadap P3A dan status sosial berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat partisipasi anggota P3A dalam kegiatan organisasinya. Tingkat kepemimpinan ketua P3A berpengaruh sangat nyata dan tingkat partisipasi berpengaruh nyata terhadap tingkat dinamika |

| No | Penulis, Tahun | Judul Penelitian | Kesimpulan |
|----|----------------|------------------|--|
| | | | organisasi P3A. Tingkat partisipasi anggota tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat kemajuan usahatani padi sawah, demikian pula tingkat ketersediaan air irigasi dan tingkat dinamika organisasi P3A |

Berdasarkan Tabel 7, ada kesamaan hasil penelitian dari Damayanti (2010), Mikasari dan Alfayanti (2012) yaitu tingkat pengalaman petani berhubungan positif dengan persepsi petani, sedangkan pada penelitian Adam, tingkat pengalaman tidak berhubungan positif dengan persepsi petani. Persamaan hasil penelitian juga terlihat dari hasil penelitian Damayanti (2010) dan Adam (2016) yaitu faktor pendidikan formal tidak berhubungan positif dengan persepsi petani, sedangkan pada penelitian Mikasari dan Alfayanti (2012) pendidikan formal berhubungan positif dengan persepsi petani. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut peneliti menggunakan faktor-faktor yang diduga berhubungan positif dengan persepsi petani yaitu pendidikan formal, motivasi, kebutuhan, usia, lama berusahatani, perhatian, jumlah tanggungan, pengetahuan terhadap P3A, lingkungan sosial, dukungan dinas terkait dan luas lahan.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan PP RI No 20 tahun 2006 dijelaskan bahwa pengembangan dan pengelolaan irigasi bertujuan mewujudkan kemanfaatan air dalam bidang pertanian yang diselenggarakan secara partisipatif untuk mendukung produktivitas usahatani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka

ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan sistem irigasi air di Kota Metro dilaksanakan melalui swakelola Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan konstruksi. Salah satu tujuan pengelolaan air irigasi untuk meningkatkan partisipasi petani dalam pengelolaan jaringan irigasi untuk usahatani padi sawah. Partisipasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam setiap program pembangunan. Suatu program atau kegiatan dikatakan berhasil apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat. Kemauan anggota P3A untuk ikut andil berpartisipasi dalam pengelolaan irigasi akan sangat menentukan kelancaran dan kesuksesan kegiatan tersebut. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota P3A, maka semakin baik pula dampak terhadap kemajuan pengelolaan irigasi dan kesejahteraan anggotanya. Jika partisipasi anggota P3A baik, maka akan berhubungan dengan tingkat persepsinya. Menurut Mulyana (2001), bahwa persepsi merupakan inti dari komunikasi. Persepsi merupakan hal yang sangat menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda tentang sesuatu hal

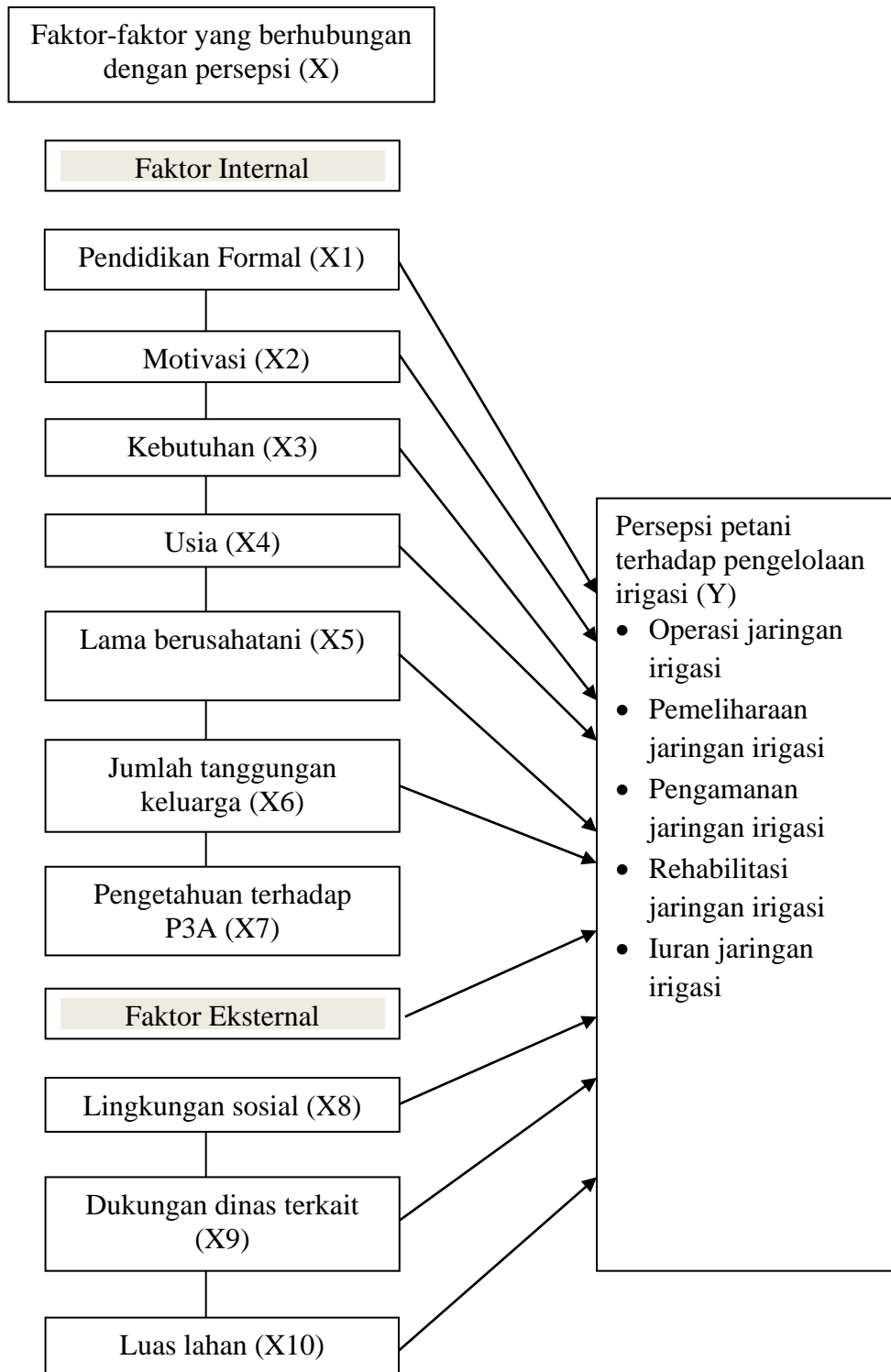
Menurut Rakhmat (2007), keberagaman persepsi meliputi faktor-faktor personal yang ada pada diri individu (internal) dan faktor-faktor dari lingkungan individu (eksternal). Faktor-faktor internal antara lain pendidikan formal, motivasi, kebutuhan, usia, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, pengetahuan terhadap P3A sedangkan faktor-faktor eksternal antara lain lingkungan social, dukungan dinas terakit dan luas lahan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berhubungan persepsi petani menurut Damayanti (2010) adalah pendidikan non formal, lingkungan

sosial, pengalaman, kedekatan serta intensitas stimuli, sedangkan menurut Adam (2016) adalah tingkat pemenuhan kebutuhan, tingkat pengetahuan, dan dukungan instansi terkait, sedangkan menurut Mikasari dan Alfayanti (2013) adalah usia, pendidikan formal, pengalaman usaha, jumlah tanggungan dan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diambil sepuluh faktor yang dipilih sebagai variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu meliputi pendidikan formal (X1), motivasi (X2), kebutuhan (X3), usia (X4), lama berusahatani (X5), jumlah tanggungan keluarga (X6), pengetahuan terhadap P3A (X7), lingkungan sosial (X8), dukungan dinas terkait (X9) dan luas lahan (X10).

Variabel terikat dalam pengelolaan irigasi yaitu (Y) mengenai operasi jaringan irigasi, pemeliharaan jaringan irigasi, pengamanan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi dan iuran air irigasi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi akan menimbulkan persepsi yang bervariasi pada setiap individu, dengan kata lain persepsi dari setiap individu petani terhadap pengelolaan irigasi padi sawah akan berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran tentang Persepsi Petani anggota P3A terhadap Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pemikiran Persepsi Petani anggota P3A terhadap Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini:

1. Diduga terdapat hubungan antara pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.
2. Diduga terdapat hubungan antara motivasi dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.
3. Diduga terdapat hubungan antara kebutuhan hidup petani dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.
4. Diduga terdapat hubungan usia dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.
5. Diduga terdapat hubungan antara lama berusahatani berusahatani dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.
6. Diduga terdapat hubungan antara jumlah tanggungan dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.
7. Diduga terdapat hubungan antara pengetahuan informasi dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.
8. Diduga terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.
9. Diduga terdapat hubungan antara dukungan instansi pemerintah dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.
10. Diduga terdapat hubungan antara luas lahan dengan persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan. Berikut penguraian tentang definisi dan klasifikasi dari variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Bebas (X)

- a. Tingkat pendidikan formal (X_1) adalah tingkat pendidikan yang telah ditempuh petani sampai penelitian ini dilakukan, diukur dalam satuan tahun dengan menggunakan skala rasio. Penelitian ini menggunakan tingkatan pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan rendah (≤ 9 tahun), menengah (10-12 tahun) dan tinggi (> 12 tahun).
- b. Motivasi (X_2) adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri seorang petani yang menggerakkan semangatnya untuk melaksanakan kegiatan P3A pada usahatannya. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisik, proses mental keinginan dalam diri sendiri, kematangan usia sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sosial, fasilitas dan media (Samsudin, 2005).

- c. Kebutuhan (X_3) adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh setiap manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Teori kebutuhan Maslow dilihat berdasarkan indikator, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.
- d. Usia (X_4) adalah kematangan biologis yang dimiliki oleh seseorang pada saat penelitian ini dilakukan, diukur dalam satuan tahun menggunakan skala rasio. Penelitian ini menggunakan klasifikasi Angkatan Kerja Nasional menurut BPS (2013), yaitu usia muda (<15 tahun), usia sedang (15-64 tahun), dan usia tua (>64 tahun) (BPS, 2018).
- e. Lama berusahatani (X_5) adalah lamanya responden melakukan usahatani padi sampai penelitian ini dilakukan yang diukur dalam satuan tahun, diukur dalam satuan tahun dengan menggunakan skala rasio.
- f. Jumlah tanggungan keluarga (X_6) adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga, hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga dan diukur dalam satuan jiwa dengan skala rasio.
- g. Pengetahuan terhadap informasi (X_7) adalah pengetahuan petani terhadap kegiatan P3A. Pengetahuan informasi petani dapat dilihat dari indikator yaitu pengertian P3A, tujuan penyelenggaraan P3A dan sasaran program P3A.

- h. Lingkungan sosial (X_8) adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu.
- Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan dalam diri sendiri petani adalah kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam keluarga dan kekuatan lembaga sosial. Lingkungan sosial dapat dilihat berdasarkan pengaruh sosial dalam mengikuti kegiatan P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.
- i. Dukungan dinas terkait (X_9) adalah besarnya dukungan yang diberikan oleh instansi terkait sehubungan dengan kegiatan P3A.
- j. Luas lahan (X_{10}), yaitu luas lahan yang dimiliki oleh petani yang digunakan untuk usahatani padi sawah pada musim tanam terakhir sebelum penelitian ini dilakukan, diukur dengan menggunakan satuan hektar (ha) dengan skala rasio.

Tabel 8. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel X

| Variabel X | Definisi Operasional | Indikator Pengukuran | Klasifikasi |
|-------------------------------------|---|---|---|
| Tingkat Pendidikan Formal (X_1) | Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah sekolah pada umumnya | Tingkatan pendidikan formal menurut UU No 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan rendah (≤ 9 tahun), menengah 10-12 tahun) dan tinggi (> 12 tahun) | ≤ 9 tahun = pendidikan rendah 10-12 tahun = pendidikan menengah > 12 tahun = pendidikan tinggi |
| Motivasi (X_2) | Motivasi merupakan dorongan yang bersumber dari dalam diri seorang petani yang menggerakkan semangatnya untuk | Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi | Klasifikasi motivasi tinggi diberi skor 3, motivasi sedang diberi skor 2 dan motivasi rendah diberi skor 1 |

| Variabel X | Definisi Operasional | Indikator Pengukuran | Klasifikasi |
|-----------------------------|--|--|---|
| | melaksanakan kegiatan P3A | fisik, proses mental keinginan dalam diri sendiri, kematangan usia sedangkan faktor eksternal meliputi, dukungan sosial, fasilitas dan media | |
| Kebutuhan (X ₃) | Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh setiap manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan | Kebutuhan diukur dengan teori kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri | Kebutuhan dapat diukur dengan menggunakan skor yaitu jika tidak ada satu pun kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri maka kebutuhan dikatakan tidak terpenuhi diberi skor 1, jika hanya ada sebagian dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri maka kebutuhan dikatakan cukup terpenuhi diberi skor 2, dan jika semua kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri maka kebutuhan petani dikatakan sangat terpenuhi diberi skor 3 |
| Usia (X ₄) | Kematangan biologis yang dimiliki oleh seseorang pada saat penelitian dilakukan | Berdasarkan klasifikasi Angkatan Kerja Nasional yaitu usia muda (<15 | <15 tahun = muda 15-64 tahun = sedang >64 tahun = tua |

| Variabel X | Definisi Operasional | Indikator Pengukuran | Klasifikasi |
|--|--|--|---|
| | | tahun), usia tua (>64tahun) dan usia sedang (15-64 tahun) | |
| Lama berusahatani (X ₅) | Lamanya responden melakukan usahatani padi sampai penelitian ini dilakukan yang diukur dalam satuan tahun | Lama responden berusahatani padi diklasifikasikan menjadi baru, sedang dan lama | 4-14 tahun = baru 15-24 tahun = sedang 25-35 tahun = lama |
| Jumlah Tanggungan Keluarga (X ₆) | Banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga, hidup dalam satu rumah dan makan bersama menjadi tanggungan kepala keluarga dan diukur dalam satuan jiwa | Jumlah anggota keluarga petani hingga penelitian ini dilaksanakan | 1-3 orang = rendah 4-6 orang = sedang 7-9 orang = tinggi |
| Pengetahuan Informasi (X ₇) | Pengetahuan petani terhadap kegiatan P3A | Pengertian P3A, tujuan P3A dan sasaran program P3A | Pengklasifikasian Pengetahuan informasi dimasukkan kedalam tiga kategori yaitu tidak tahu diberi skor 1, cukup tahu diberi skor 2 dan sangat tahu diberi skor 3 |
| Lingkungan Sosial (X ₈) | Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu | Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan dalam diri petani yaitu kebudayaan, opini publik, pengambilan keputusan dalam keluarga dan kekuatan lembaga sosial | Pengklasifikasian lingkungan sosial dimasukkan kedalam tiga kategori yaitu tidak mendukung mengikuti kegiatan petani dalam mengikuti P3A diberi skor 1, cukup mendukung mengikuti kegiatan petani dalam mengikuti P3A diberi skor 2 dan sangat mendukung mengikuti kegiatan |

| Variabel X | Definisi Operasional | Indikator Pengukuran | Klasifikasi |
|----------------------------------|---|--|---|
| | | | petani dalam mengikuti P3A diberi skor 3 |
| Dukungan Dinas Terkait (X_9) | Intensitas Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada petani | Pendampingan kepada petani peserta kegiatan P3A dan kesesuaian materi penyuluhan dengan kebutuhan petani | Pengklasifikasian kedalam tiga kategori yaitu rendah diberi skor 1, sedang diberi skor 2 dan tinggi diberi skor 3 |
| Luas lahan (X_{10}) | Luas lahan yang digunakan petani untuk melakukan usahatani padi sawah pada musim tanam terakhir sampai penelitian ini dilakukan dan diukur dengan satuan hektar | Luas lahan padi yang digunakan pada musim tanam terakhir sebelum penelitian ini dilakukan | 0,18-0,84 = sempit 0,85-1,50 = sedang 1,51-2,16 = luas |

2. Variabel Terikat (Y)

Pengelolaan irigasi adalah upaya mengoperasikan dan memelihara bersama jaringan irigasi agar dapat berguna untuk mengairi lahan pertanian.

Pengelolaan irigasi anggota P3A Ngudi Makmur dapat dilihat dari 5 (lima) indikator, yaitu:

- 1) Operasi jaringan irigasi adalah kegiatan pemanfaatan air pada suatu jaringan irigasi dengan upaya pengaturan masa tanam, pola tanam dan tata tanam sesuai dengan potensi air yang tersedia serta mengatur pembagian air secara merata ke seluruh areal irigasi dan mengevaluasi daerah irigasi (Sjioen, 2015). Operasi jaringan irigasi meliputi:
 - a. Perencanaan
 - Perencanaan penyediaan air tahunan
 - Rapat komisi irigasi untuk menyusun rencana tata tanam

- Perencanaan pembagian dan pemberian air tahunan
- b. Pelaksanaan
- Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan pembuatan lokasi jaringan irigasi
 - Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan kegiatan pola tanam pada pengelolaan air irigasi
 - Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan penjadwalan air irigasi
 - Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan pembagian air irigasi
- c. Pemantauan dan evaluasi
- Monitoring pelaksanaan operasi
 - Monitoring daerah irigasi
- 2) Pemeliharaan jaringan irigasi adalah upaya jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi jaringan irigasi dan mempertahankan kelestariannya (Pratiwi, 2016).
Pemeliharaan jaringan irigasi meliputi:
- a. Pemeliharaan rutin
- Pemberian minyak pelumas bagian pintu
 - Pembersihan saluran dan bangunan dari tanaman liar dan semak semak
 - Pembersihan saluran dan bangunan dari sampah dan kotoran
 - Pemeliharaan tanaman lindung di sekitar bangunan dan di tepi tanggul saluran

- Penutupan lubang-lubang bocoran kecil di saluran/bangunan
- b. Pemeliharaan berkala
- Pengecatan pintu
 - Pembuangan lumpur di bangunan dan saluran
 - Perbaikan fasilitas pendukung
 - Penggantian pintu
- c. Pemeliharaan darurat
- Perbaikan yang dilakukan secara gotong royong akibat bencana alam dengan menggunakan bahan yang tersedia di dinas/pengelola irigasi seperti batu, pasir, bambu, karung plastic
- 3) Pengamanan jaringan irigasi adalah upaya untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya kerusakan jaringan irigasi yang disebabkan oleh daya rusak air, hewan atau manusia guna mempertahankan jaringan irigasi (Pratiwi, 2016). Pengamanan jaringan irigasi meliputi:
- a. Pembuatan bangunan pengamanan ditempat-tempat berbahaya
 - b. Penyediaan tempat mandi hewan dan tangga cuci
 - c. Pemasangan penghalang di jalan inspeksi dan tanggul-tanggul saluran berupa portal atau patok
- 4) Rehabilitasi jaringan irigasi adalah kegiatan perbaikan bangunan maupun saluran jaringan irigasi dalam satu daerah irigasi (Sjioen, 2015). Rehabilitasi jaringan irigasi meliputi banyaknya bangunan/saluran jaringan irigasi yang diperbaiki dalam satu musim.
- 5) Iuran jaringan irigasi adalah iuran yang diserahkan oleh anggota P3A yang memakai air dan jasa pelayanan P3A (Minha, 2008). Iuran air

irigasi meliputi ketersediaan anggota P3A untuk membayar iuran pengelolaan irigasi.

Penjumlahan indikator persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah diatas merupakan skor keseluruhan variabel Y. Kategori persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah menggunakan tiga kategori dengan rumus interval kelas mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah kemudian dibagi tiga (jumlah kategori). Hasil pembagian tersebut menjadi selang antara kategori tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah ditentukan berdasarkan data lapang dengan tiga kategori.

Tabel 9. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel Y

| Variabel Y | Definisi Operasional | Indikator pengukuran | Klasifikasi |
|--|---|---|--|
| Persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi | Pengelolaan irigasi adalah upaya mengoperasikan dan memelihara bersama jaringan irigasi agar dapat berguna untuk mengairi lahan pertanian | Pengelolaan irigasi dapat dilihat dari lima indikator yaitu : Operasi jaringan irigasi, pemeliharaan jaringan irigasi, pengamanan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi dan iuran jaringan irigasi | Pengklasifikasian dapat ditentukan berdasarkan kuisisioner dan dimasukkan kedalam tiga kategori yaitu diberi skor 1 jika tidak ada yang melakukan operasi jaringan irigasi, pemeliharaan jaringan irigasi, pengamanan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi dan iuran jaringan irigasi, diberi skor 2 jika melakukan |

| Variabel Y | Definisi Operasional | Indikator pengukuran | Klasifikasi |
|---|--|---|---|
| | | | tetapi tidak lengkap melakukan operasi jaringan irigasi, pemeliharaan jaringan irigasi, pengamanan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi dan iuran jaringan irigasi dan diberi skor 3 jika melakukan semua operasi jaringan irigasi, pemeliharaan jaringan irigasi, pengamanan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi dan iuran jaringan irigasi |
| Persepsi petani terhadap operasi jaringan irigasi | Operasi jaringan irigasi adalah kegiatan pemanfaatan air pada suatu jaringan irigasi dengan upaya pengaturan masa tanam, pola tanam dan tata tanam sesuai dengan potensi air yang tersedia serta mengatur pembagian air secara merata ke seluruh areal irigasi dan mengevaluasi daerah irigasi | Operasi jaringan irigasi diukur dengan : 1. Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan penyediaan air tahunan • Rapat komisi irigasi untuk menyusun rencana tata tanam • Perencanaan pembagian dan pemberian air tahunan 2. Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan pembuatan lokasi • Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan | Pengklasifikasian operasi jaringan irigasi dapat ditentukan berdasarkan kuisioner dan dimasukkan kedalam tiga kategori yaitu diberi skor 1 jika tidak ada yang melakukan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, diberi skor 2 jika melakukan tetapi tidak lengkap melakukan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, diberi skor 3 jika |

| Variabel Y | Definisi Operasional | Indikator pengukuran | Klasifikasi |
|--|--|---|---|
| | | kegiatan pola tanam pada pengelolaan irigasi • Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan penjadwalan air irigasi • Keikutsertaan petani anggota P3A dalam pelaksanaan pembagian air irigasi 3. Pemantauan dan evaluasi • Monitoring pelaksanaan operasi • Monitoring daerah irigasi | melakukan semua perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi |
| Persepsi petani terhadap pemeliharaan jaringan irigasi | Pemeliharaan jaringan irigasi adalah upaya jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi jaringan irigasi dan mempertahankan kelestariannya | Pemeliharaan jaringan irigasi diukur dengan : 1. Pemeliharaan rutin • Pemberian minyak pelumas bagian pintu • Pembersihan saluran dan bangunan dari tanaman liar dan semak semak • Pembersihan saluran dan bangunan dari sampah dan kotoran • Pemeliharaan tanaman lindung di sekitar bangunan dan di tepi tanggul saluran • Penutupan lubang-lubang bocoran kecil di saluran/bangunan 2. Pemeliharaan | Pengklasifikasian pemeliharaan jaringan irigasi dapat ditentukan berdasarkan klasifikasi fisik jaringan irigasi yaitu diberi skor 1 jika tidak ada yang melakukan pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala dan pemeliharaan darurat, diberi skor 2 jika melakukan tetapi tidak lengkap melakukan pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala dan pemeliharaan darurat dan diberi skor 3 jika |

| Variabel Y | Definisi Operasional | Indikator pengukuran | Klasifikasi |
|--|--|--|---|
| | | berkala <ul style="list-style-type: none"> • Pengecatan pintu • Pembuangan lumpur di bangunan dan saluran • Perbaiki fasilitas pendukung • Penggantian pintu | melakukan semua pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala dan pemeliharaan darurat |
| | | 3. Pemeliharaan darurat <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki yang dilakukan secara gotong royong akibat bencana alam dengan menggunakan bahan yang tersedia di Dinas/pengelola irigasi seperti batu, pasir, bambu dan karung plastic | |
| Persepsi petani terhadap pengamanan jaringan irigasi | Pengamanan jaringan irigasi adalah upaya untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya kerusakan jaringan irigasi yang disebabkan oleh daya rusak air, hewan atau manusia guna mempertahankan jaringan irigasi | Pengamanan jaringan irigasi diukur dengan : 1. Pembuatan bangunan pengamanan ditempat-tempat berbahaya 2. Penyediaan tempat mandi hewan dan tangga cuci 3. Pemasangan penghalang di jalan inspeksi dan tanggul-tanggul saluran berupa portal atau patok | Pengklasifikasian pengamanan jaringan irigasi dapat ditentukan berdasarkan kuisisioner. Pengamanan jaringan irigasi dimasukkan kedalam tiga kategori yaitu diberi skor 1 jika tidak ada yang melakukan pembuatan bangunan pengamanan ditempat-tempat berbahaya, penyediaan tempat mandi |

| Variabel Y | Definisi Operasional | Indikator pengukuran | Klasifikasi |
|------------|----------------------|----------------------|---|
| | | | <p>hewan dan tangga cuci dan pemasangan penghalang di jalan inspeksi dan tanggul-tanggul saluran berupa portal atau patok, diberi skor 2 jika melakukan tetapi tidak lengkap melakukan pembuatan bangunan pengamanan ditempat-tempat berbahaya, penyediaan tempat mandi</p> <p>hewan dan tangga cuci dan pemasangan penghalang di jalan inspeksi dan tanggul-tanggul saluran berupa portal atau patok dan diberi skor 3 jika melakukan semua pembuatan bangunan pengamanan ditempat-tempat berbahaya, penyediaan tempat mandi</p> <p>hewan dan tangga cuci dan pemasangan penghalang di jalan inspeksi dan tanggul-tanggul saluran berupa portal atau patok</p> |

| Variabel Y | Definisi Operasional | Indikator pengukuran | Klasifikasi |
|--|--|--|--|
| Persepsi petani terhadap rehabilitasi jaringan irigasi | Rehabilitasi jaringan irigasi adalah kegiatan perbaikan bangunan maupun saluran seluruh jaringan irigasi dalam satu daerah irigasi | Rehabilitasi jaringan irigasi diukur dengan banyaknya bangunan/saluran jaringan irigasi yang diperbaiki satu musim | Rehabilitasi jaringan irigasi dapat diukur dengan teknik skoring menggunakan kuisioner. Rehabilitasi jaringan irigasi dimasukkan kedalam tiga kategori yaitu diberi skor 1 jika jika seluruh bangunan/saluran jaringan irigasi yang rusak dalam satu musim tidak diperbaiki, diberi skor 2 jika bangunan/saluran jaringan irigasi yang rusak dalam satu musim ada yang diperbaiki tetapi tidak seluruhnya dan diberi skor 3 jika seluruh bangunan/saluran jaringan irigasi yang rusak dalam satu musim masih bisa diperbaiki |
| Persepsi petani terhadap iuran jaringan irigasi | Iuran jaringan irigasi adalah iuran yang diserahkan oleh anggota P3A yang memaki air dan jasa pelayanan P3A | Iuran jaringan irigasi diukur dengan ketersediaan anggota P3A untuk membayar iuran jaringan irigasi | Iuran jaringan irigasi dapat diukur dengan teknik skoring menggunakan kuisioner, dengan klasifikasi responden tidak pernah membayar iuran diberi skor 1, responden jarang membayar iuran diberi skor 2 dan responden selalu membayar iuran diberi skor 3 |

Pengklasifikasian persepsi petani anggota P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah dimasukkan ke dalam tiga kelas dengan menggunakan rumus Sturges (Dajan, 1986), sebagai berikut:

$$z = \frac{X - Y}{k}$$

Keterangan :

Z = Interval kelas

X = Nilai tertinggi

Y = Nilai terendah

K = Banyaknya kelas atau kategori

B. Lokasi, Waktu dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kota Metro merupakan salah satu sentra produksi bahan pangan di Provinsi Lampung dan sebagai wilayah yang melakukan kegiatan irigasi untuk usahatani padi sawah. Waktu penelitian dilakukan September-November 2018. P3A Ngudi Makmur merupakan kelompok anggota P3A yang mengikuti dan melakukan kegiatan pengelolaan irigasi usahatani padi sawah. P3A Ngudi Makmur memiliki anggota sebanyak 413 orang yang termasuk kedalam anggota P3A. Saluran irigasi yang mengalir sawah-sawah petani berasal dari Bendungan Argoguroh wilayah Batanghari kemudian mengalir dari pintu masuk saluran irigasi sekunder ke saluran irigasi tersier setelah itu mengalir ke blok blok saluran kwarter dan sampai ke petak sawah petani. Bendungan Argoguroh mengalir 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Bantul, Kelurahan Margodadi dan Kelurahan Margorejo.

Penentuan lokasi penelitian diperoleh secara sengaja dengan melihat Kelurahan Margodadi yang menjalankan kegiatan P3A. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Sugianto dkk (2003) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N Z^2 S^2}{N d^2 + Z^2 S^2}$$

$$n = \frac{(413)(1,96)^2 (0,05)}{413 (0,05)^2 + (1,96)^2 (0,05)} = 65 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (org)
 N = Jumlah populasi anggota P3A (413) (org)
 Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
 S² = Variasi sampel (15% = 0,05)
 d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Penelitian sampel ini ditentukan secara *simple random sampling*. Cara menentukan sampel dengan metode kocok undian nama responden anggota P3A Ngudi Makmur. Pertama, semua nama-nama anggota P3A ditulis memakai kertas dan kertas tersebut digulung kemudian dimasukkan ke dalam gelas. Setelah itu gelas dikocok sebanyak 65 kali dan keluar nama anggota P3A yang dijadikan sampel. Jaringan irigasi tersier di Kelurahan Margodadi terdiri dari tiga yaitu KBH 6A kiri, KBH 6 kiri dan KBH 7A kiri. Setelah nama-nama anggota P3A dikocok dan kemudian didapat 18 sampel dari KBH 6A kiri, 25 sampel dari KBH 6 kiri dan 22 sampel dari KBH 7A kiri.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode

wawancara yang berpedoman pada kuisioner. Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota P3A. Data sekunder diperoleh dari studi literatur terhadap dinas atau instansi terkait dan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pengolahan data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis persepsi anggota petani P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah. Variabel X dituju untuk petani anggota P3A dan variabel Y dituju untuk pengurus pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 2011) dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan :

rs = Koefisien korelasi
 di = Perbedaan pasangan setiap peringkat
 n = Jumlah sampel

Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian bila terdapat rank yang sama baik pada variable X maupun variable Y sehingga dibutuhkan faktor koreksi t (Siegel, 2011) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi

$\sum T_x$ = Jumlah faktor koreksi variabel X

$\sum T_y$ = Jumlah faktor koreksi variabel Y

T = Faktor koreksi

t = Banyaknya observasi berangka sama pada peringkat tertentu

n = Jumlah sampel

Jumlah sampel penelitian lebih besar dari sepuluh, maka pengujian dilanjutkan

dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \left| rs \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \right|$$

Keterangan :

t hitung = Nilai t yang dihitung

n = Jumlah sampel penelitian

r_s = Penduga korelasi Rank Spearman

Kaidah pengambilan keputusan adalah :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tolak H_1 pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$.

Artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka terima H_1 pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$.

Artinya terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persepsi petani anggota P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah di Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan masuk dalam kategori sedang.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani anggota P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah adalah pendidikan formal (X1) semakin tinggi pendidikan formal maka semakin tinggi pula persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah, motivasi (X2) semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah, kebutuhan (X3) semakin tinggi kebutuhan maka semakin tinggi pula persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah, lama berusahatani (X5) semakin lama usahatani petani maka semakin tinggi pula persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah, pengetahuan terhadap P3A (X7) semakin tinggi pengetahuan terhadap P3A maka semakin tinggi pula persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah, lingkungan sosial (X8) semakin tinggi lingkungan sosial maka semakin tinggi pula persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah, dukungan dinas terkait (X9) semakin tinggi dukungan dinas terkait maka semakin tinggi pula persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi

usahatani padi sawah, luas lahan (X10) semakin tinggi luas lahan maka semakin tinggi pula persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah. Faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan persepsi petani anggota P3A terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah adalah usia (X4) semakin rendah usia maka semakin rendah pula persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah dan jumlah tanggungan keluarga (X6) semakin rendah jumlah tanggungan keluarga maka semakin rendah pula persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah.

B. Saran

1. Bagi petani diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).
2. Bagi pemerintah khususnya instansi terkait, untuk melakukan sosialisasi dan peringatan kepada masyarakat agar tidak ada yang membuang sampah di saluran irigasi yang melewati pemukiman warga.
3. Bagi penelitian lain disarankan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan meneliti variabel-variabel bebas lainnya yang berhubungan dengan persepsi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M.A. 2016. *Persepsi Petani terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Anonim. 2017. *Monografi Kecamatan Metro Selatan*. Kota Metro.
- Balinda, Nur. 2012. *Respon Petani Apel terhadap Industrialisasi Pertanian (Kasus di Desa Poncokusumo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*. SEPA. Vol. 8 No. 2 Pebruari 2012 : 51 – 182.
- BPS. 2014. *Keadaan Geografis Kota Metro*. <https://lampung.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2018.
- BPS. 2014. *Keadaan Fisik Kota Metro*. <https://lampung.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2018.
- BPS. 2015. *Luas Lahan Sawah 2015*. <https://lampung.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2018.
- BPS. 2015. *Tingkat Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Provinsi Lampung Per Kota/Kabupaten Tahun 2013-2015*. <https://lampung.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2018.
- BPS Kota Metro. 2017. *Lahan Sawah Irigasi Teknis Yang Dapat Ditanami Dalam Satuan Tahun Menurut Kecamatan Metro Selatan Tahun 2017*. <https://lampung.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2018.
- BPS Kota Metro. 2017. *Luas Tanam, Panen dan Produksi Padi 2017*. <https://lampung.bps.go.id/>. Diakses 10 Maret 2018.
- BPS. 2018. *Keadaan Ketenagakerjaan 2018*. www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Damayanti, W. 2010. *Persepsi Petani Terhadap Budidaya Wijen Di Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Departemen Kesehatan (Depkes) RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.

- Departemen Pekerjaan Umum. 2006. *Modul Pelatihan Instruktur Tata Guna Air dalam Rangka Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)*. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Effendi, Irwan. 1994. *Studi Perilaku Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemajuan Usahatani Padi Sawah. Disertasi*. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Fermadi, Roni. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Irigasi Di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. Universitas Muhammadiyah Puwokerto. Jawa Tengah.
- Gabungan Petani Pemakai Air (GP3A). 2015. *Daftar Nama P3A Pada Pengelolaan Jaringan Irigasi Tersier Dan Kwartir Kota Metro*. Lampung.
- Gultom DT, Sumardjo, Sarwititi S, Pudji M. 2017. *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pertanian Melalui Pemanfaatan Cyber Extension di Propinsi Lampung*. Sosiohumaniora Volume 19 No. 1 Maret 2017 : 64-69.
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 498/KPTS/M/2005. Penguatan Masyarakat Petani.
- Mardikanto, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Maslow. 1970. *Motivation and Personality*. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Mearns, J. 2010. The Social Learning Theory of Julian B. Rotter. <http://psych.fullerton.edu/jmearns/rotter.html>. Diakses pada tanggal 26 April 2018.
- Miharwansyah, 2015. Persepsi petani terhadap prinsip pertanian organik. http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php/act=view&buku_id=87256&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html. Diakses pada 1 Desember 2017.
- Mikasari, W dan Alfayanti. 2012. Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Alat Mesin Pertanian Vaccum Frying dalam Pengolahan Hasil Pertanian. http://bengkulu.litbang.pertanian.go.id/ind/images/dokumen/dokumen/pasca_panen/btpkbl-alfa.pdf. Diakses pada tanggal 1 Desember 2017.
- Minha, Fahma. 2008. *Analisis Bersediaan Untuk Membayar Petani Terhadap Peningkatan Pelayanan Irigasi Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Jawa Tengah*. <http://repository.ipb.ac.id>. Institut Pertanian Bogor.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 77 Tahun 2001 tentang Irigasi.
- Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 20 Pasal 2 Tahun 2006 tentang Irigasi.
- Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Ayat 36 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Irigasi.
- Pratiwi, Ismi Dwi. 2016. *Evaluasi Kinerja Sistem Irigasi dan Sistem Pertanian Beririgasi di Daerah Papah Kulonprogo*. <http://etd.repository.ugm.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 Februari 2018.
- Prastowo, 2010. *Irigasi Tetes*. Teori dan Aplikasi. IPB. Bogor.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Republik Indonesia. *Instruksi Presiden No. 3 tahun 1999 tentang Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi*.
- Robbins, S. 2003. *Perilaku Konsumen*. PT Indeks. Jakarta.
- Sabur, Abdul. 2013. *Persepsi Petani Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan*. <http://Kalsel.litbang.pertanian.go.id/ind/images/pdf/prosiding/26%20sabur.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Desember 2017.
- Samsudin. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Angkasa Offset. Bandung.
- Sesari, Y.E. 2012. *Pendapatan Petani Pada Penggunaan Lahan Sawah Irigasi di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro*. <http://jurnal.fkip.ac.id>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2018.
- Shidarta. 1997. *Irigasi dan Bangunan Air*. Badan Penerbit Gunadarma. Jawa Barat.
- Siagian, S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Siegel, S. 2011. *Statistik Non-Parametrik Ilmu-ilmu Sosial*. PT Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.
- Silvira, 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara Sumatra Utara*. <https://media.neliti.com>. Universitas Sumatra Utara. Diakses pada 23 Februari 2018.
- Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FEUI Press. Jakarta.

- Sjioen, R.E. 2015. *Teknik Pengairan Konsentrasi Sistem Informasi Sumber Daya Air. Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali. Jakarta.
- Sofiansyah, M. persepsi *Petani Terhadap Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Padi Ladang di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Sugiarto, D. Siagian, L.T. Sunaryanto, dan D.S. Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugihar tono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi. Surabaya.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta.
- Tentoea, A.P. 2013. Analisis Produksi Padi di Kabupaten Kendal Kecamatan Limbangan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Thoha, M. 2003. Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahyuni. 2010. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya*. Jurnal Litbang Pertanian. Bogor.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta.